

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEAD TOGETHER DI KELAS IV SDN 03 PAKAN LABUAH
KOTA BUKITTINGGI**

Darratul Baidlo Putri¹⁾, Atri Walidi²⁾, Dina Amsari³⁾, Yesi Anita⁴⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail: darraputri18@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of students. This study aims to describe the improvement of students' learning outcomes in Pancasila Education learning using the Numbered Head Together cooperative model in class IV of SDN 03 Pakan Labuah, Bukittinggi City. This research is a Classroom Action Research (PTK) which uses qualitative and quantitative approaches. It is carried out in two cycles, namely cycle I consisting of 2 meetings, and cycle II consisting of 1 meeting. In each cycle there are four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were teachers and students of class IV SDN 03 Pakan Labuah, Bukittinggi City, totaling 19 people. Data collection techniques using observation and testing. The results of the study showed improvements in: 1) Cycle I teaching module with an average of 83.33% (B) and cycle II with an average of 95.83% (A); 2) implementation of teacher activities in cycle I with an average of 82.8% (B) and cycle II with an average of 95.31% (A), as well as student activities in cycle I with an average of 82.8% (B) and cycle II with an average of 95.31% (A); 3) The learning outcomes of students in cycle I were on average 78.65% (C) and in cycle II were on average 89.25% (B). Thus, it can be concluded that the Numbered Head Together type cooperative model can improve Pancasila Education learning in elementary schools.

Keywords: Learning Outcomes, Pancasila Education, Numbered head Together

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: 1) Modul Ajar siklus I dengan rata-rata 83,33% (B) dan siklus II dengan rata-rata 95,83% (A); 2) pelaksanaan pada aktivitas guru siklus I dengan rata-rata 82,8 % (B) dan siklus II dengan rata-rata 95,31% (A), serta pada aktivitas peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,8% (B) dan siklus II dengan rata-rata 95,31% (A); 3) Hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata-rata 78,65%(C) dan siklus II dengan rata-rata 89,25% (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, *Numbered head Together*

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka diartikan sebagai kurikulum yang mendesain pembelajaran menjadi lebih tenang, bebas stres dan tekanan, serta menyenangkan bagi peserta didik agar lebih dapat menunjukkan bakat alami yang dimiliki (Rahayu dkk, 2022). Kurikulum Merdeka itu sendiri bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik, dibuat dengan lebih menarik dan bermakna.

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) diganti menjadi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila

dihadirkan dalam Kurikulum Merdeka untuk membangun generasi muda yang siap menghadapi tantangan global dengan dasar karakter yang kokoh (Parwati, Saylendra, & Nugraha, 2023).

Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar (Suci, Anita, Walidi, & Akmal, 2023). Hasil belajar merupakan indikator utama dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari. Hal ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan perubahan positif pada diri peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah kota Bukittinggi pada tanggal 17 September 2024 hingga 18 September 2024. Peneliti melihat bahwa proses pembelajaran di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah belum terlaksana secara maksimal, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun permasalahan yang ditemukan dalam modul ajar : 1) modul ajar yang disusun oleh guru hanya mengacu dari internet yang dimodifikasi ulang, 2) minimnya penggunaan pendekatan dan variasi model pembelajaran, 3) dalam modul ajar, ditemukan bahwa terdapat sejumlah komponen yang belum lengkap, seperti pada informasi umum bagian identitas tidak terdapat tahun penyusunan, jenjang sekolah dan alokasi waktu. Serta kompetensi awal yang tidak ada dan model pembelajaran yang masih dibuat tatap muka.

Permasalahan dari aspek guru, diantaranya : 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum berpedoman kepada modul ajar yang dibuat. 2) Proses pembelajaran yang masih terpusat

kepada guru (*teacher center*), hal ini dapat dilihat dalam proses pembelajaran pada saat peserta didik hanya menjawab dengan kata “ya” atau “tidak”. 3) Pembelajaran yang masih menggunakan metode yang umum digunakan, yaitu metode ceramah.

Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak pada aktivitas belajar peserta didik, yaitu 1) peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat dari kurangnya semangat dan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) peserta didik masih kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru, 3) peserta didik dalam berkelompok kurang bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan terhadap materi yang didiskusikan hanya peserta didik tertentu saja yang bisa menjawabnya, sedangkan peserta didik lainnya masih terlihat berdiam diri dan belum memahami jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4) peserta didik masih sulit dalam membuat kesimpulan pada

akhir pembelajaran, 5) Beberapa peserta didik yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri dan tidak mendengarkan saat guru memberikan penguatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu pembaharuan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Salah satunya model Kooperatif, Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai dengan enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Salah satu model kooperatif yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head*

Together Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Ashar dan Waldi (2023) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar di kelas.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 03 Pakan Labuha Kota Bukittinggi berjumlah 19 orang, yang terdiri dari orang peserta didik 10 laki laki dan 9 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di kelas IV SDN 03 Pakan Labuh Kota Bukittinggi 2024/2025. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Prosedur Penelitian

Pada kegiatan pembelajaran terdapat empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan perencanaan ini dilakukan peneliti bersama guru untuk membuat rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu tindakan tersebut berupa pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Yang diawali dengan menyusun modul ajar, menyusun indikator deskriptor dan kriteria penilaian, mempersiapkan media yang akan digunakan, menyusun instrumen penelitian atau alat perekam data berupa lembar pengamatan serta mendiskusikan dengan guru kelas.

Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kegiatan pembelajaran

Pendidikan Pancasila menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 03 Pakan Labuah. Meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan dan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu guru dan peserta didik kelas IV SDN 03 Pakan Labuah.

Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi berupa lembar pengamatan penilain modul ajar, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik. Lembar tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas yang ada dalam penguasaan materi pembelajaran. Lembar non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data dari aspek sikap dan keterampilan siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikemukakan oleh

kemendikbud (2014:146), sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini hasil dan pembahasan dapat lihat pada penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Istarani (2023:12) yaitu : 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompoknya mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang

lain dan begitu seterusnya, 6) Kesimpulan

Siklus I

perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pembelajaran Pendidikan Pancasila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah termasuk dalam kriteria baik. Tetapi masih banyak kekurangan-kekurangan ataupun deskriptor yang belum muncul. Pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 81,25% sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 85,41%. untuk rata rata yang diperoleh pada siklus I adalah 83,33% dengan kualifikasi Baik (B).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sudah terlaksana dengan baik, tetapi belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam modul ajar. Kekurangan siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer di saat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penelitian pelaksanaan

siklus I pertemuan I pada aspek guru memperoleh persentase 79,68% dengan kualifikasi cukup dan untuk aspek peserta didik memperoleh persentase 79,68 dengan kualifikasi cukup. Sedangkan siklus I pertemuan II pada aspek guru memperoleh persentase 85,93% dengan kualifikasi baik dan untuk aspek peserta didik memperoleh persentase 85,93% dengan kualifikasi baik.

Hasil Belajar

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan dengan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar dari aspek pengetahuan yaitu 72,11 dengan kualifikasi cukup dan aspek keterampilan 78,94 dengan kualifikasi cukup. Dengan rata-rata hasil belajar 75,52 dengan kualifikasi cukup. Pada pertemuan II diperoleh rata-rata pada aspek pengetahuan yaitu 78,95 dengan kualifikasi cukup dan aspek keteampilan yaitu 84,64 dengan kualifikasin baik. dengan rata-rata hasil belajar 81,79. Dari rata-rata hasil belajar diatas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, namun ada

komponen dalam hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Untuk memperbaiki kekurangan tersebut maka dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian modul ajar. Pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, diperoleh persentase nilai rata rata 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (A). dapat disimpulskn bahwa perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi telah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan rekapitulasi data dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II, maka diperoleh persentase pada aspek guru yaitu mencapai 95,31 % dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek siswa dipeoleh pesrsentas yaitu 95,31 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat

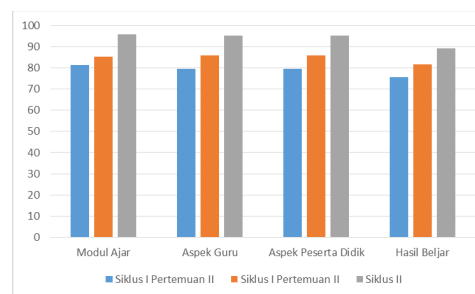
disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas IV SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi pada siklus II ini sudah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh peredikat keberhasilan Sangat Baik.

Hasil belajar

Pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, yang mana dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh oleh peserta didik meningkat dari sebelumnya. Nilai yang diperoleh peserta didik yaitu dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 89,47 dengan kualifikasi baik dan hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan juga meningkat dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 89,03 dengan kualifikasi baik. Dengan rata-rata hasil belajar 89,25 (B). Dari hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan pada siklus II telah terlaksana dengan baik. Peneliti bersama guru kelas menyimpulkan pelaksanaan penelitian dari siklus I dan siklus II telah terlaksana dengan baik dan

guru telah berhasil menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penilaian modul ajar siklus I pertemuan I yaitu dengan rata-rata 81,25 % dengan kriteria Baik (B). Dan dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 dengan rata-rata 85,41 % dengan kriteria baik (B). Semakin meningkat pada siklus II, yaitu 95,83 % dengan kriteria sangat baik (SB).

Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata persentase nilai yang diperoleh adalah 79,68 % dengan kriteria cukup (C). Dan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diperoleh dengan rata-rata nilai persentase yaitu 85,93 % dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata persentase yaitu 95,31 % dengan kriteria sangat baik (SB). Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata nilai dengan persentase yaitu 79,68 % dengan kriteria cukup (C). Dan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II yaitu diperoleh nilai rata-rata persentase 85,93% dengan kriteria baik (B). Lebih meningkat lagi pada siklus II dengan diperoleh rata-rata nilai persentase 95,31% dengan kriteria sangat baik (SB). Maka dari itu terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar

Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 78,65 dengan kualifikasi cukup (C), dan semakin meningkat pada siklus II, yaitu 89,25 dengan kualifikasi baik (B). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT).

Daftar Pustaka

- Ashar, A, F., & Walid, A. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Di Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(3), 116-122
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., Nugraha, Y. 2023. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka. *Decive: Jurnal Pendidikan*

Pancasila dan
Kewarganegaraan 3(9), 29-
35

Rahayu, R., Rosita, Rahayuningsih,
Y. S., Hernawan, A, H, &
Prihantini. (2022).
Implementasi Kurikulum
Merdeka Belajar Disekola
Penggerak. *Jurnal Basicedu*,
6(4), 6313-6319

Suci, D. R., Anita, Y., Walidi, A., &
Akmal, A. U. 2023.
Peningkatan Hasil Belajar
Dengan Model Problem
Based Learning Di Kelas V
Sekolah Dasar. *Pendas:*
Jurnal Ilmiah Pendidikan
Dasar. 08(01), 5334-5349